



Generasi Milenial Sebagai Calon Pemimpin Masa Depan Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila

Agus Muhammad Barkah

Universitas Garut

Alamat: Jl. Raya Samarang Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut Prov. Jawa Barat

Korespondensi penulis: gusbar@uniga.ac.id

Abstrak. *This research is about how to see the strengthening and efforts to maintain and implement the values of Pancasila and make the values of Pancasila an important value for the life of the Indonesian nation, and also related to equipping the millennial generation as a potential recipient of the nation's leadership relay in the future, especially in the era of the Golden Indonesia 2045. The cultivation of Pancasila values in every generation, including the millennial generation, is very important because it can be decisive in efforts to advance the Indonesian nation into a developed nation and produce superior generations. This research uses a qualitative method by examining literature studies and referring to existing situations and conditions in Indonesia that occur in the formation and awareness of the millennial generation in the values of Pancasila.*

Keywords: *generation, leadership, millennial, Pancasila*

Abstrak. Penelitian ini adalah tentang bagaimana melihat penguatan dan upaya memelihara serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila serta menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai nilai yang penting bagi kehidupan bangsa Indonesia, dan berkaitan pula dengan membekali generasi milenial sebagai calon penerima estafet kepemimpinan bangsa di masa yang akan datang terutama pada era Indonesia Emas 2045. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada setiap generasi termasuk generasi milenial menjadi sangat penting karena bisa jadi penentu dalam upaya memajukan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju serta mengasikkan generasi penerus bangsa yang unggul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menelaah study literatur serta merujuk pada situasi dan kondisi yang ada di Indonesia yang terjadi pada pembentukan dan kesadaran generasi milenial dalam nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: *generasi, kepemimpinan, milenial, Pancasila*

PENDAHULUAN

Kemerdekaan bangsa Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno sebagai tanda akhir dari penjajahan dan penguasaan paksa atas tanah berdaulat nusantara, hari dimana pijakan awal kemerdekaan bangsa Indonesia. Pencapaian kemerdekaan ini diraih oleh bangsa Indonesia melalui sebuah perjuangan panjang dan pengorbanan yang tidak terkira dari segenap rakyat dari masa ke masa. Oleh karena itu atas apa yang telah dilakukan para pendahulu selama puluhan tahun dalam upaya merebut dan mengembalikan kemerdekaan bangsa untuk dimiliki oleh rakyat Indonesia sendiri perlu kita lanjutkan dalam bentuk mempertahankan kemerdekaan. Dalam usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan sejak awal tahun 1945 hingga saat ini di tahun ke 79 tentu ada banyak cara dan jenis yang bisa dilakukan, tentunya dengan dasar dan bekal rasa nasionalisme, cinta tanah air, serta penekanan akan nilai-nilai yang menguatkan bahkan jauh sebelum kemerdekaan itu di proklamasikan.

Tentunya terdapat perbedaan usaha yang dilakukan diantara periode sebelum dan sesudah masa kemerdekaan, karena dinamika serta tantangan yang ada dalam upaya merebut, memperjuangkan serta apa yang dilakukan dalam menjaga, mempertahankan kemerdekaan memiliki tingkat yang berbeda pula. Namun apapun itu apa yang dilakukan oleh para pendahulu dalam merebut serta mempertahankan kemerdekaan, sejatinya tujuannya sama yaitu bagaimana supaya generasi selanjutnya menikmati alam indah nusantara dan kemudian bangsa ini mendapatkan haknya untuk memiliki kehidupan yang layak. Dengan demikian ada banyak

tantangan yang akan dihadapi generasi setelahnya, karena pada masanya mereka harus melakukan berbagai cara dalam upaya mempertahankan dan menjaga hasil perjuangan para pendahulu melalui hal yang berbeda, hal ini tentu saja menjadi bahan dalam proses pendidikan dan pembelajaran agar setiap generasi tetap mampu memelihara semangat perjuangan kemerdekaan, kebangsaan, dan cinta tanah air (Priyambodo, 2017).

Salahsatu upaya menjaga dan melestarikan hasil kemerdekaan bagi generasi masa kini, dalam hal ini generasi milenial adalah dengan tetap mempertahankan sikap nasionalisme dimana bisa dilakukan dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada sisi pendidikan dan pembelajaran melalui pendidikan pancasila. Pendidikan pancasila diakui secara nyata sebagai alat dalam memajukan kecintaan serta rasa memiliki terhadap bangsa ini, penguasaan pada pendidikan pancasila adalah bukti dan dasar yang tidak hanya sebagai dasar negara tapi juga dimaknai dirasakan serta diimplementasikan dalam setiap kegiatan sehari-hari. Namun pada kenyataannya saat ini dalam penerapan nilai-nilai pancasila di kehidupan, banyak yang tidak menerapkan secara maksimal sehingga sudah banyak nya tercampur budaya budaya barat sehingga pada jiwa sosialnya sudah luntur dan hanya mementingkan keegoannya sendiri (Yudistira, 2016).

Seperti kita ketahui bahwa setiap manusia akan menjadi pemimpin, tak terkecuali dengan pemuda-pemuda bangsa Indonesia yang berada dalam masa generasi milenial saat ini. Mereka merupakan calon pemimpin yang akan memimpin bangsa kedepannya. Sebagaimana halnya bangsa-bangsa di dunia ini pastilah berharap banyak kepada para kelompok pemudanya agar mampu membawa kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih baik bagi bangsanya dimasa yang akan datang. Begitu pentingnya peran pemuda bagi para pendiri bangsa, dalam hal ini terkhusus para pemuda di era generasi milenial ini. Jika puluhan tahun yang lalu para pemuda memperjuangkan bangsanya secara fisik, namun beda dengan zaman saat ini dimana para pemuda dihadapkan dengan tantangan yang bermacam-macam bentuknya, dan apabila tidak diarahkan maka para pemuda akan tersesat ke arah yang buruk yang tentu akan berdampak buruk juga bagi keberlangsungan negara kita tercinta ini.

KAJIAN TEORI

Generasi Milenial

Generasi Y dikenal sebagai Generasi Milenial atau Generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1977 dan 1998. Generasi Y berusia 24-45 tahun pada tahun 2022. Pada generasi tersebut banyak melalui masa dari masa sebelum perkembangan IPTEK sampai dengan masa awal awal perkembangan teknologi dan sampai kepada kepesatan teknologi yang di alami masa sekarang. Dan dengan berbagai masa yang telah di alami pada generasi ini tetapi generasi ini lah yang telah berinteraksi dengan teknologi sejak lahir. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, *Short Message Service (SMS)*, *instant messaging*, dan media sosial lainnya seperti Facebook dan Twitter. Selain itu, generasi ini juga menyukai game online. Berbagai masa dan perubahan dan perkembangan yang di alami pada generasi tersebut menjadikan generasi tersebut sebagai generasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut; Percaya diri, optimis, ekspresif, bebas dan menantang (Oktavianus, 2017). Sebagai alternatif, Generasi Y dijelaskan oleh Bambang Suryadi (2015) “Mereka benar-benar menggunakan kreativitas mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru. Generasi ini menyukai lingkungan kerja yang santai dan dapat melakukan beberapa hal dalam waktu bersamaan (*multitasking*). Ini termasuk mempertahankan gaya dan cepat beradaptasi dengan teknologi. Sayangnya, generasi ini mudah bosan dan loyalitas mereka terhadap pekerjaan sedikit berkurang.

Dan di dorong juga pada perilaku dari generasi tersebut bagaimana ia menjadikan generasinya menjadi generasi bentuk dari hasil Interaksi antara pengalaman manusia dengan lingkungan berupa pengetahuan, sikap dan perilaku. Perilaku adalah berbagai macam rangsangan atau reaksi atau reaksi individu terhadap diri sendiri (Notoatmojo, 2010). Perilaku adalah individu yang berhubungan dengan lingkungan, dari yang tampak sampai yang tidak kelihatan, dari yang di alami sampai yang tidak kelihatan. (Oktaviana: 2015). Dengan cara berperilaku tersebut dalam peran fungsi sosialnya pun berjalan dan saling berkaitan. Fungsi sosial milenial sangat erat kaitannya dengan lingkungannya dan perilaku dari generasi tersebut, serta dimana seluruh generasi milenial adalah sebagai (sistem sosial dan jaringan sosial) memenuhi kebutuhan dasar, memainkan peran sosial, dan tekanan (shock and stress). (sedang dihadapi). Kemampuan kaum milenial dalam menjalankan fungsi sosial.

Kepemimpinan

Konsep pemimpin telah dibahas oleh Kenneth Boulding (1997) dalam buku *The Image: Knowledge in Life and Society* dimana dikatakan bahwa seorang pemimpin itu adalah : *Good leaders develop through a never ending process of self-study, education, training, and experience. This guide will help you through that process. Good leaders are continually working and studying to improve their leadership skills; they are not resting on their laurels.*

Sementara itu konsep dan bagaimana tujuan kepemimpinan (*Purpose of Leadership*) dikemukakan sebagai berikut : *Leadership is a way of focusing and motivating a group to enable them to achieve their aims. It also involves being accountable and responsible for the group as a whole.* Sementara itu penjelasan mengenai aspek dalam praktek mengarahkan tim (*Practical Aspect in Directing Teams*) dikatakan : *When directing a small team it is important to structure the tasks to be performed. Goals should be easily understood by everyone and tasks broken down so that they appear achievable.* Jadi pada intinya terdapat 2 komponen penting sebagai aspek dalam praktek mengarahkan tim (yang dipimpin) yakni :

1. Merumuskan wacana (breaking down the task)
2. Melakukan analisis sasaran (goal analysis)

Dari uraian mengenai pengertian pemimpin yang baik, ditekankan mengenai aspek proses belajar (*improvement*) di dalamnya. Jadi proses perbaikan kualitas diri selalu diperlukan untuk menghasilkan pribadi yang memiliki kualitas pemimpin, selanjutnya seorang pemimpinpun harus memiliki kearifan untuk mau terus belajar. Kemudian pada uraian mengenai tujuan kepemimpinan, ditekankan mengenai membuat tim menjadi memiliki motivasi dan memiliki kemampuan dalam meraih tujuan yang utuh. Terakhir ditegaskan lagi bahwa terdapat 2 komponen sebagai aspek dalam praktek mengarahkan tim (yang dipimpin), yakni merumuskan wacana (breaking down the task) dan melakukan analisis sasaran (*goal analysis*).

Kepemimpinan secara garis besar adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk dapat membujuk orang lain atau mengajak pihak tertentu untuk mencapai tujuan. Sejak awal waktu, orang telah mempraktekkan atau mempraktekkan kepemimpinan. Prinsip kepemimpinan berlaku di mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan, kepemimpinan umumnya mengandung dua komponen utama, yaitu memimpin dan memimpin.

Kepemimpinan adalah objek dan subjek yang dapat dikaji, diteliti, didiskusikan, dan direfleksikan baik positif dan negatifnya. Posisi kepemimpinan fungsi manajemen dan penggunaan istilah "memimpin" dan "mengarahkan" oleh fungsi manajemen berhubungan erat. Pada tahun 1700-an, kata "kepemimpinan" pertama kali muncul. Kemampuan untuk menanamkan rasa takut, kesetiaan, kepatuhan, dan kerja sama pada pengikut adalah definisi

kepemimpinan tahun 1920-an. Amalan untuk membangkitkan semangat orang agar berkeinginan bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal dengan kepemimpinan (*leadership*). Untuk mencapai kinerja yang efektif dalam memimpin orang lain sebagai pengikut dalam konteks tertentu, baik kelompok maupun dalam suatu organisasi, pemimpin harus menunjukkan perilaku kepemimpinan ini. Dalam pengertian lain, kepemimpinan adalah proses membuat orang lain memahami apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya sehingga setiap orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Griffin dan Ebert, di sisi lain, mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses menginspirasi orang lain agar berkeinginan bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wijono juga menegaskan bahwa kepemimpinan adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif, ialah sebuah penelitian yang di dapatkan dari berbagai sumber dan teori serta pembahasannya. Dan di lanjut study literatur bersumber dari karya ilmiah, buku, dan artikel ilmiah. Penelitian ini merujuk pada situasi dan kondisi yang ada di Indonesia yang terjadi pada pembentukan dan kesadaran generasi milenial dalam nilai-nilai Pancasila. Dengan maraknya berbagai kasus permasalahan di Indonesia tentang kurangnya kesadaran dan lunturnya nilai nilai pancasila. Artikel ini dibuat, agara menimbulkan dan mengembalikan kembali kesadaran generasi milenial sebagai penerus bangsa dalam perspektif nilai nilai Pancasila.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang paling banyak di dunia. Berdasarkan data dari *The World Bank* (2020), Indonesia memiliki populasi dengan kisaran 273,52 juta jiwa. Hal ini didukung pula oleh data dari *Worldometers* (2020) yang menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi keempat dari populasi dunia dengan kontribusi populasi dunia sebanyak 3,51% yang berada di bawah Amerika Serikat (4,25%) dan di atas Pakistan (2,83%). Banyaknya populasi penduduk di Indonesia meningkatkan adanya potensi dari generasi muda yang akan terus menerus lahir dan mengambil alih pemerintahan di Indonesia. Hal ini sendiri dapat terjadi sebagai dampak dari kemampuan pemuda dalam melakukan perubahan. Menurut Jones (dalam Naafs & White, 2012), pemuda memiliki peran sebagai transisi, identitas, aksi, praktik budaya, dan pencipta budaya.

Dengan demikian, pemuda memang mampu dalam melakukan suatu perubahan secara minor hingga mayor dalam merevolusi suatu hal, tak terkecuali dalam suatu struktur ketatanegaraan. Selain secara kualitasnya yang mampu melakukan perubahan, pemuda Indonesia juga memiliki potensi kuantitas yang tak kalah tinggi nilainya. Menurut rangkuman data BPS oleh Data Indonesia.id (2021) Indonesia saat ini sedang memiliki populasi pemuda sebesar 64,92 juta jiwa yang menempati 23,90% populasi Indonesia. Populasi tersebut memiliki jangkauan usia 39,80% untuk rentang usia 19-24 tahun; 39,33% untuk rentang usia 25-30 tahun; dan 20,87% untuk rentang usia 16-18 tahun. Dengan demikian, fakt aini membuktikan bahwa keadaan kenegaraan di Indonesia akan bergantung kepada kualitas dan kesiapan pemuda dalam waktu yang tak lama lagi.

Kelompok pemuda yang diharapkan akan membawa perubahan positif bagi bangsa Indonesia kedepan salah satunya adalah kelompok generasi milenial. Generasi Milenial adalah kelompok pemuda yang berada pada periode antara Gen X dan Gen Z, yaitu suatu generasi yang lahir pada periode 1981-1996 (saat ini berusia 24-39 tahun). Dengan kondisi tersebut, mereka

berada pada situasi serta posisi di tengah-tengah untuk selanjutnya akan menjadi pihak penerus estafet kepemimpinan bangsa tepat pada masa Indonesia Emas tahun 2045.

Generasi milenial lahir ketika *hnapdphone* dan media sosial mulai muncul di Indonesia, sehingga wajar apabila generasi ini lebih melek teknologi dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Selain itu, generasi milenial juga memiliki sifat yang lebih toleran terhadap sesamanya. Hal ini dipengaruhi oleh arus globalisasi yang semakin cepat, dimana pemuda zaman sekarang dapat berinteraksi dengan manusia dari berbagai belahan dunia. Arus globalisasi berhasil menciptakan interaksi langsung dan tidak langsung yang lebih luas antar umat manusia, yang tidak mengenal batas-batas anatar negara satu dengan negara yang lain. Oleh sebab itu , globalisasi membuat generasi milenial menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, wawasan mereka terhadap keberagaman pun menjadi luas sehingga timbul sifat toleran yang cukup tinggi dari generasi ini.

Nah, apabila melihat berbagai karakteristik yang dimiliki generasi milenial, tampaknya kehidupan dari generasi ini sungguh terjamin dan menyenangkan. Kemajuan teknologi yang pesat, kehidupan yang super dinamis, dan perkembangan alat telekomunikasi telah membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, sering tidak kita sadari bahwa dunia ini semakin kejam dan penuh dengan tantangan baru yang harus dihadapi. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus kepemimpinan bangsa, generasi milenial harus mampu menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Pendidikan yang tinggi saja tidak cukup, anak muda Indonesia zaman sekarang harus dibekali dengan berbagai pengalaman dan *soft skills* yang baik. Menjadi pribadi yang kreatif, aktif, dan inovatif tentu harus dimiliki dalam jiwa anak muda. Itu adalah syarat utama bagi generasi milenial untuk dapat bersaing dan menghadapi berbagai tantangan di dunia yang semakin dinamis ini.

Kemajuan dalam suatu bangsa sangat berkaitan erat dengan peran pemudanya bagaimana ia produktif dalam kegiatan kemajuan bangsanya. Dengan begitu maksud dari penerus kepemimpinan bangsa dimasa depan mengartikan bahwa peranan pemuda sangat berkaitan dan menjadi satuan komponen penting pada proses mendorong dan membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Peran pemuda sebagai calon pemimpin bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila tentu membutuhkan sesuatu gerakan, aksi serta memiliki peranan yang bisa dikelompokkan sebagai berikut;

1. *Agent of change*

Peranan bagi generasi penerus bangsa di mulai sebagai *agent of change* yang artinya sebagai penggerak perubahan atau agen perubahan. Artinya bahwa bangsa Indonesia memiliki peran pemuda sebagai agen perubah atau pembawa perubahan agar terciptanya bangsa yang lebih maju dan membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia. *Agent of change* juga berpengaruh pada perawatan dan pengokohan nilai nilai baik nilai-nilai Pancasila melalui semangat kejujuran, gotong royong, empati, keadilan. Dengan melalau perawatan dan pengokohan tersebut jika suatu saat terjadi pelunturan nilai-nilai pancasila maka generasi millennial akan bergerak dengan melindungi nilai-nilai tersebut. Dengan begitu sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan dapat menjaga kekuatan moral, moral sebagai komponen penting dalam sebuah upaya penjagaan nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada masyarakat. Dan peranan sebagai penerus bangsa juga sebagai *social control* bagi kehidupan sekitarnya dan bangsanya.

2. *Agent development*

Agent development dapat di artikan sebagai agen pembangun. Berkaitan dengan perubahan, melalui perubahan penerus bangsa bergerak melalui pembangunan dalam pembangunan tersebut melakukan berbagai pembangunan yang berada pada nasional maupun

daerah. Peranan penerus kepemimpinan bangsa sebagai tenaga pembangunan juga terbatas kemampuannya untuk mengembangkan potensi generasi muda lainnya, serta pembangunan fisik dan non fisik di tingkat nasional dan daerah. Artinya, diperlukan upaya bagaimana secara bersama-sama mengembangkan potensi dan produktivitas generasi muda guna mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia saat ini dan masa depan.

3. Agent of modernizations

Peran selanjutnya adalah merepresentasikan modernisasi atau pembaharuan negara Indonesia. Artinya, pemuda Indonesia harus memiliki kemampuan untuk menganalisis perubahan pada masa yang mereka yakini akan berdampak pada masyarakat Indonesia, sehingga mereka dapat memutuskan apa yang benar-benar perlu diubah dan apa yang harus dipertahankan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju di berbagai bidang agar masyarakat Indonesia tidak ketinggalan dan dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang semakin maju melalui aktivitas anak muda. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern, segala pengaruh bahkan budaya asing dapat diakses, dan tantangan bagi pemuda Indonesia adalah menjaga jati diri bangsa Indonesia.

4. Membangun Pendidikan

Pendidikan merupakan dasar dari berbagai peran tersebut di atas, dan tanpa pendidikan yang kuat, pemuda Indonesia mau tidak mau akan berjuang untuk mengabdikan sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting juga untuk menanamkan wajib belajar pada generasi muda Indonesia. Beberapa peran anak muda dalam pembangunan pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dengan masih banyaknya tenaga pendidik yang relatif muda yang antusias memberikan pendidikan yang berkualitas kepada generasi penerus. Tak ayal, banyak pula kegiatan pemuda Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di pelosok-pelosok pulau-pulau yang tersebar di tanah Indonesia. Kondisi ini juga termasuk dalam upaya generasi penerus bangsa untuk membantu generasi muda Indonesia membangun pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

5. Semangat juang yang tinggi

Peran pemuda sebagai calon pemimpin masa depan adalah membangkitkan semangat juang luhur, generasi muda saat ini dan masa lalu. Yang bisa kita lakukan adalah selalu melakukan yang terbaik untuk mencapai hasil yang kita banggakan di mata bangsa Indonesia, hilangkan semangat mudah menyerah, dan segera jaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Selain itu, semangat pemuda dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional, seperti keinginan untuk menanamkan ide-ide pembangunan baru dan terlibat langsung dalam pembangunan negara Indonesia. Pemuda Indonesia sering mengalami kegagalan, namun penting untuk diingat bahwa kegagalan tentunya merupakan awal dari kebangkitan dan awal dari kesuksesan, sehingga tidak mudah untuk menyerah. Tak perlu dikatakan, kebanggaan ini juga dapat dicapai dengan terus menerapkan makna sumpah pemuda dan makna kemerdekaan Indonesia. Pemuda sebagai penerus negara, khususnya negara Indonesia sendiri, karena pemuda merupakan tonggak atau kunci perkembangan dan perubahan negara Indonesia. Bagi generasi muda untuk mencapai kemerdekaan, ini bisa menjadi langkah atau pintu pertama bagi negara Indonesia untuk maju dan berkembang lebih jauh di masa depan, terutama di mata dunia.

KESIMPULAN

Penguatan dan upaya memelihara serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila adalah keharusan bagi kita semua, karena hal tersebut merupakan penentu dalam menjaga pandangan hidup bangsa Indonesia tetap menjadi acuan bersama dalam kehidupan bernegara, kemudian

secara personal bahwa upaya penguatan nilai-nilai Pancasila adalah cara terbaik serta beradab dalam memaknai perjuangan yang telah di raih oleh para pendahulu bangsa Indonesia. Dengan begitu menjadikan nilai nilai pancasila sebagai nilai yang penting bagi kehidupan bangsa Indonesia, dan berkaitan pula dengan dengan membekali generasi milenial sebagai calon penerima estafet kepemimpinan bangsa pada era Indonesia Emas 2045. Ketika suatu generasi telah pudar dari keberadaban nilai-nilai Pancasila, maka gugurlah perjuangan generasi-generasi sebelumnya dalam mempertahankan dan memperjuangkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai etika atau adab dalam kegiatan sehari-hari saja tetapi sudah termasuk dalam ranah pribadi pandangan suatu generasi dalam menyikapi kesuksesan dirinya dan kesuksesan bangsanya di masa depan. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai Pancasila pada setiap generasi termasuk generasi milenial adalah suatu upaya dalam memajukan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju serta mengasikkan generasi penerus bangsa yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel Dwi Septianingrum, & Dini Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i1.31>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Anggriani, F. (2018). Opini Mengenai Hilangnya Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. https://www.researchgate.net/publication/330468779_Opini_Mengenai_Hilangnya_a_Nilai_Pancasila_dalam_Kehidupan_Berbangsa_dan_Bernegara
- Budiman, A. (2017). SEJARAH DIPLOMASI ROEM-ROIJEN DALAM PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1949. 4, 87–112.
- Haryanti, Amelia. “Peran Perempuan Dalam Sistem Politik Indonesia Di Era Reformasi.” *Generasi Pancasila*. 2021.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Lorenza, A. N., Widya, U., & Madiun, M. (n.d.). *Moral si penerus bangsa*. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktaviani, R. (n.d.). Hubungan antar kelompok teman sebaya dengan perilaku “x” Palembang. *Jurnal Psyche*, 1, 8–16.
- Oktavianus, B. C. (n.d.). *Generasi X, Y, dan Z: Apa Bedanya?!*. <https://www.cermati.com/artikel/>
- Priyambodo, A. . (2017). Implementasi Pendidikan Karakter: Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 1, 9–15.
- Robbins, S.P. and Judge, T.A. *Organizational Behavior (Perilaku Organisasi)*. Jakarta:

Salemba Empat, 2011.

Sosial, P., & Sd, S. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Sd. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113–119.

Suryadi, B. (2015). *Generasi Y: Karakteristik, Masalah dan Peran Konselor*.

Wahyu, A. (n.d.). *Peran Generasi Penerus Bangsa Dalam Mempertahankan Budaya Bangsa Indonesia (The Role of the Nation's Next Generation in Defending Indonesian Nation's Culture)*.

Willya, Vincentius, Didin, H. (2018). POTRET GENERASI MILENIAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2, 187 – 197.

Yudistira. (n.d.). *Aktualisasi & Implementasi Nilai nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa*. 2016, 2, 421–436.